



# Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19

Azna Dewi Wulandari<sup>1</sup>, Eka Fauziah Pratiwi<sup>1</sup>, Salwa Siti Saaadah<sup>1</sup>, Prihantini<sup>1</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia<sup>(1)</sup>

DOI: [10.31004/aulad.v4i3.191](https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.191)

✉ Corresponding author:  
[\[aznadewi.w@upi.edu\]](mailto:aznadewi.w@upi.edu)

Article Info	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> <i>Manajemen Pendidikan; Efektivitas KBM; Pandemi Covid-19</i></p>	<p>Pandemi Covid-19 yang belum usai ini memaksa pendidikan tetap diselenggarakan dengan metode pembelajarannya akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yakni dengan pembelajaran daring. Namun, pembelajaran ini masih saja didapati kendala serta hambatan. Maka diadakan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini didasari oleh metode studi literatur dari berbagai sumber meliputi artikel, jurnal, buku, serta sumber lainnya. Hasil dari penelitian ini ditemukan masalah yang sering ditemui pada pembelajaran daring ini yakni kurangnya kompetensi pendidik dalam mengoperasikan berbagai media yang dapat menunjang proses pembelajaran secara online, oleh karena itu sebaiknya sedikit demi sedikit guru dapat meningkatkan kompetensi IT yang dimilikinya. Pembelajaran daring menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Berbagai cara dapat dilakukan untuk menunjang proses KBM yang efektif, salah satunya yakni menggunakan berbagai platform media. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga pembelajaran secara jarak jauh ini dapat tetap terlaksana sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.</p>
<p><b>Keywords:</b> <i>Education Management; Effectiveness of Teaching and Learning Activities; Covid-19 Pandemic</i></p>	<p><b>Abstract</b></p> <p>The Covid-19 pandemic, which has not ended yet, forces education to continue to be held with learning methods that will be adapted to situations and conditions, namely online learning. However, this study still encountered obstacles and obstacles. So this research was held to find out how to increase the effectiveness of teaching and learning activities during the Covid-19 pandemic. This research is based on the method of studying literature from various sources including articles, journals, books, and other sources. The results of this study found problems that are often encountered in online learning, namely the lack of competence of educators in operating various media that can support the online learning process. Online learning is a challenge for educators in creating an effective and fun learning process. Various ways can be done to support an effective teaching and learning process, one of which is using various media platforms. Teachers are required to create an effective learning atmosphere so that distance learning can continue to be carried out in accordance with national education goals.</p>

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu usaha seseorang untuk menghasilkan generasi yang unggul dengan kemampuan serta pengetahuan yang berkualitas (Wirdayanti, 2021). Pendidikan juga mempertimbangkan beberapa aspek, diantaranya pemberdayaan, kesadaran, perubahan perilaku, serta pencerahan. Hal inilah yang menjadikan pendidikan sebagai salah satu tujuan pembangunan setiap negara karena pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap negara. Selain itu menurut (Nuryani et al., 2019) Pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang berupaya dalam meningkatkan SDM untuk menciptakan suatu peradaban baru dalam sebuah dinamika kehidupan yang terus berkembang. Dalam kalangan masyarakat pun tidak sedikit telah menyadari pentingnya akan pendidikan. Namun, tak kalah pentingnya dari sebuah pendidikan yakni penyelenggaraan pendidikan. Dalam menyelenggarakan pendidikan, manajemen pendidikan sangat diperlukan karena itulah yang akan menentukan kualitas dari proses pembelajaran. Secara otomatis, penyampaian bahan ajar di saat melakukan proses pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Sedangkan menurut (Erwinsyah, 2017) cara seorang pendidik dalam mengelola kelasnya dan mengembangkan tingkah laku peserta didiknya sesuai dengan yang diharapkannya serta meniadakan atau mengurangi tingkah laku yang tidak diharapkan, memperluas hubungan interpersonal serta iklim sosial-emosional yang positif, maupun mempertahankan serta memperluas organisasi kelas yang efektif adalah pengertian dari pengelolaan pembelajaran.

Banyak perubahan yang terjadi setelah Covid-19 atau Coronavirus Disease 2019 merajalela di seluruh dunia. Bahkan Covid-19 ini telah menjadi sebuah pandemi karena telah melanda hampir 215 negara di dunia. Semua itu sangat berdampak serta memberikan tantangan tersendiri pada setiap berbagai bidang kehidupan yang meliputi individu, politik, kesehatan, ekonomi dan khususnya lembaga pendidikan. Untuk meminimalisir penyebaran dan melawan pandemi Covid-19 ini, pemerintah mengeluarkan perintah untuk tidak berkumpul, pembatasan sosial (social distancing) serta jaga jarak antar individu (physical distancing), tak lupa agar setiap individu memakai masker dan selalu mencuci tangan kapanpun dan dimanapun (Sadikin & Hamidah, 2020). Memang dunia ini telah dibuat kewalahan oleh pusaran arus pandemi Covid-19 yang semakin membludak bahkan menjalar ke hampir penjuru negeri. Fenomena yang disebutkan tadi pastilah memiliki dampak yang sangat terlihat di berbagai aspek konstelasi kehidupan dan pendidikan salah satunya yang terdampak oleh virus Covid-19 (Herlambang et al., 2021).

Mengingat bahwa pendidikan menjadi bagian pondasi utama dalam upaya pembangunan generasi penerus bangsa Indonesia, sehingga dalam situasi dan kondisi yang sedang pandemi ini pelaksanaan proses pendidikan harus tetap dilaksanakan dan tidak boleh sampai berhenti. Oleh sebab itu, di masa pandemi pun pendidikan tetap dilaksanakan namun tetap untuk metode pembelajarannya akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Sehingga pemerintah akhirnya memutuskan untuk memakai metode pembelajaran daring (dalam jaringan) atau biasa disebut dengan PJJ (pembelajaran jarak jauh). Metode pembelajaran ini juga menjadi suatu alternatif yang efektif untuk dapat tetap melaksanakan proses pembelajaran walaupun dalam keadaan pandemi dan tentunya dibantu dengan berbagai jenis platform ataupun media komunikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran daring atau jarak jauh ini. Selain itu, menurut (Dai & Fan, 2012), proses pembelajaran ini juga dapat berupa video pembelajaran yang dirasa fleksibel untuk peserta didik karena peserta didik dapat mengakses serta melakukan kegiatan belajar kapanpun bahkan dimanapun peserta didik itu berada. Kegiatan pembelajaran pun secara tidak langsung dapat dilaksanakan bahkan disesuaikan dengan kesepakatan yang telah diputuskan dan disepakati antara peserta didik dengan pendidik.

Penerapan pembelajaran PJJ atau daring ini telah dijalankan serta dilaksanakan di hampir seluruh sekolah. Namun, didapat dari hasil berbagai kajian serta pengalaman bahwa pembelajaran ini tidak sedikit masih didapati kendala serta hambatan yang dialami. Berbagai hambatan ini meliputi kualitas dari guru dalam mengoperasikan media serta alat komunikasi dan siswanya pun kurang bisa mengoperasikan media serta alat komunikasi, kemudian dalam hal jaringan atau sinyal yang kadang sering mengalami kendala seperti sinyal kurang stabil, disamping itu juga tidak sedikit siswa yang tidak memiliki akses untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh atau daring ini, dan banyak lagi kendala serta hambatan yang didapati pada penerapan pembelajaran PJJ atau daring ini (Juliya & Herlambang, 2021). Dilihat dari penuturan tersebut, mengisyaratkan bahwa penerapan pembelajaran PJJ atau daring ini masih belum seutuhnya terlaksanakan dengan baik. Disinilah tugas serta peran pendidik memiliki andil untuk memudahkan pembelajaran bagi siswanya. Untuk itu, pendidik disini tidak hanya harus membuat suasana proses pembelajaran menjadi nyaman dan lebih menarik, tetapi lebih dari itu pendidik juga dituntut untuk memahami dan menguasai semua ilmu mengenai manajemen pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Saifulloh & Darwis, 2020). Maka dari itu, disini penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar di masa pandemi Covid-19.

## 2. METODE

Penelitian kali ini menggunakan metode studi literatur dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode studi literatur merupakan metode yang berusaha untuk menggambarkan keadaan atau fenomena berdasarkan pengumpulan data serta kajian pustaka dari berbagai sumber seperti artikel, jurnal, buku, dan sumber-sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut (Gunawan, 2013), metode kualitatif ini berdasarkan pada sifat

fenomenologis yang berusaha mengungkapkan atau menafsirkan makna dari suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam kondisi tertentu. Data-data kualitatif yang telah dikumpulkan kemudian dijabarkan secara deskriptif dalam membahas artikel ini yang menyoroti bagaimana cara manajemen kegiatan belajar mengajar yang efektif di masa pandemi Covid-19. Instrumen penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Pertama peneliti menentukan tujuan dari pelaksanaan penelitian. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data tentang manajemen pendidikan dalam proses kegiatan belajar mengajar di masa pandemi covid 19 dari berbagai sumber yang relevan dengan yang akan dibahas, seperti jurnal, buku, artikel, dan lainnya. Kemudian, peneliti menganalisis secara terperinci mengenai manajemen kegiatan belajar mengajar di masa pandemi covid 19 yang pada akhirnya peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa kegiatan belajar mengajar di masa pandemi ini dilakukan secara online atau jarak jauh dan akan berjalan baik jika guru dapat meningkatkan strategi pembelajaran yang pas dan cocok serta dapat meningkatkan kompetensi IT yang dimilikinya..

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Analisis Kajian Literatur**

Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Takdir, M., Zakiyah, Kiki., Khairunnisa, N., dan Nuryani, L.K. pada Tahun 2021 dengan Judul Analisis sekolah efektif di masa pandemi covid-19.	Dalam mendukung sekolah yang efektif di masa pandemi yaitu menciptakan lingkungan yang kondusif dengan menyediakan sarana pembelajaran yang efektif, penataan sarana yang ramah lingkungan berstandar protokol kesehatan, menjalin hubungan kekeluargaan seluruh warga sekolah, serta meningkatkan kedekatan emosional antara siswa dan guru. Selain itu, upaya dalam menciptakan sekolah yang efektif khususnya di masa pandemi bisa melalui optimalisasi fungsi dan peran sumber daya yang dimiliki oleh sekolah baik yang berbentuk fisik (tangible) maupun yang bersifat non-fisik (intangibile). Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat dilakukan dengan membuat media komunikasi melalui media sosial, merespon saran orang tua melalui rapat bersama, dan kegiatan home-visit (kunjungan ke rumah).
Mulyasidhi, Guardia & Haq, Mohammad Syahidul pada Tahun 2021 dengan Judul Manajemen Kelas dalam Kegiatan Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19.	Pembelajaran daring merupakan opsi alternatif untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar pada saat pandemi seperti ini. Penggunaan platform digital yang menyesuaikan dengan kemampuan literasi digital sebagian besar pengguna yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan juga bantuan pemerintah berupa kuota dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran daring pada saat pandemi.
Wirdayanti, M. S. P pada Tahun 2021 yang berjudul Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19	Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Krian, dalam proses penerapannya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dalam proses pembelajarannya ada 2 versi yaitu melalui elearning dan juga melalui konferensi video.

Manajemen ialah sebuah pengertian dari pengelolaan yang berawal dari bahasa Inggris yakni “management” yang mempunyai arti ketatalaksanaan serta tata pimpinan. Selain itu, manajemen berawal dari bahasa latin “manus” yang maknanya ialah pemimpin, menangani, dan atau membimbing (Erwinsyah, 2017). Menurut (Rukajat, 2018), pengelolaan pembelajaran ialah sebuah kegiatan yang berawal dari sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta penilaian terlaksananya kegiatan pembelajaran agar bisa mencapai hasil yang efektif. Pengelolaan dalam kegiatan belajar mengajar secara teknis menampilkan beberapa hal diantaranya yaitu pengelolaan ruang/tempat terlaksananya kegiatan belajar, pengelolaan sumber dan bahan pembelajaran, pengelolaan peserta didik, dan pengelolaan perilaku guru saat mengajar. Manajemen pembelajaran memiliki tujuan yang pada dasarnya merupakan bentukan dari tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat didalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, berbunyi, “Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membangun watak dan juga peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, memiliki ilmu, berakhlak mulia, kreatif, sehat, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis juga memiliki rasa tanggung jawab (Saifulloh & Darwis, 2020). Tujuan manajemen pembelajaran yaitu untuk mengelola segala bentuk kegiatan yang dilakukan peserta didik sampai menghasilkan dampak yang positif bagi suatu lembaga pendidikan dan tercipta proses pembelajaran yang efektif serta menghasilkan sebuah hasil yang bermutu.

Dalam (Nurmadiyah & Asmariyani, 2020) menjelaskan bahwa menciptakan sebuah pengelolaan kelas yang efektif, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya, diantaranya yaitu:

1. Faktor Kurikulum, kurikulum yang memiliki kaitan dengan pengelolaan kelas sebaiknya dapat dibentuk sebagai pengalaman pendidikan dalam membantu peserta didik untuk meraih tujuan pendidikannya sesuai dengan yang menjadi salah satu tugas sekolah
2. Faktor Guru, seorang guru memiliki peran bukan hanya berdiri didepan kelas untuk memberikan ceramah tentang materi pembelajaran tertentu, tetapi juga seorang guru harus mempunyai sifat yang aktif dan jiwa yang bebas juga kreatif dalam hal menciptakan perkembangan siswanya agar dapat terbentuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Selain itu guru juga dituntut untuk bisa membentuk suasana kelas yang dapat memberikan semangat kepada siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh.
3. Faktor Siswa, dalam proses pembelajaran tentunya selalu melibatkan peserta didik sehingga siswa menjadi faktor utama guna menciptakan suasana kelas yang kondusif.
4. Faktor Lingkungan, perilaku anak saat ada di sekolah bisa jadi merupakan salah satu gambaran dari keadaan keluarganya di rumah. Sikap otoriter orang tua akan tergambar dari sikap anak yang agresif serta apatis. Kebiasaan yang tidak baik di dalam keluarga contohnya seperti tidak tertib, tidak disiplin, dan tidak taat aturan dapat menjadi sebuah penyebab seorang anak melanggar peraturan yang ada di sekolah.

Dengan adanya kasus pandemi Covid-19 saat ini, tentunya sistem pengelolaan pembelajaran terpaksa diubah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan pemerintah. Seperti yang kita ketahui, sejak meningkatnya kasus pandemi Covid-19, sistem pembelajaran di sekolah diganti dengan sistem yang baru yaitu dengan pembelajaran jarak jauh karena seluruh aktivitas yang dapat menyebabkan terjadinya kerumunan dihentikan dan semua dilakukan hanya dirumah saja. Kebijakan tersebut dilatarbelakangi dengan dibentuknya Surat Edaran Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh. Kegiatan di sekolah merupakan salah satu faktor yang dianggap dapat menyebabkan meningkatnya kasus Covid-19, oleh karena itu perubahan kebijakan dalam pendidikan tidak dapat dibantah. Sebagai upaya dalam pencegahan penyebaran virus corona, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pun menerapkan kebijakan mengenai kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di rumah secara daring/online. Pembelajaran daring atau online ini dianggap dapat menjadi sebuah solusi alternatif ditengah maraknya wabah virus corona yang terjadi di Indonesia.

Pembelajaran saat masa pandemi Covid-19 ini menyebabkan perubahan yang sangat signifikan, seakan akan semua hal 'dipaksa' untuk kembali beradaptasi secara tiba-tiba contohnya di bidang pendidikan yang dalam melaksanakan pembelajarannya diubah menjadi media daring (online). Keadaan ini tentu bukan satu hal yang gampang, sebab mengingat bahwa kebijakan ini dibuat secara mendadak sehingga banyak pihak yang merasa belum siap (Basar, 2021). Pembelajaran jarak jauh kini menjadi sebuah tantangan bagi dunia pendidikan. Pendidikan jarak jauh dianggap sebagai solusi alternatif saat maraknya kasus Covid-19, namun pembelajaran jarak jauh ini juga tidak selamanya berjalan dengan baik. Keadaan PJJ dirasa masih belum dikatakan ideal, sebab masih memiliki banyak macam hambatan. Semenjak 16 Maret 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mendapatkan sekitar 213 pengaduan baik dari orang tua ataupun siswa terkait terlaksananya pembelajaran jarak jauh (Farisa, 2020). Pengaduan tersebut diantaranya berisi:

1. Pemberian tugas dengan waktu yang singkat dengan jumlah yang banyak dan dirasa berat
2. Banyak tugas untuk meringkas serta menyalin dari buku.
3. Jam pembelajaran masih kaku.
4. Terbatasnya kuota dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.
5. Tidak semua siswa memiliki alat yang menunjang untuk mengikuti pembelajaran daring seperti handphone dan lain lain.

Kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19 ini diharapkan tetap bisa membantu kebutuhan belajar untuk siswa dalam meningkatkan kemampuan serta hasratnya sesuai dengan tingkatan pendidikannya. Tetapi dalam menciptakan hal tersebut dibutuhkan kesiapan seorang pendidik, kurikulum yang tepat, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan fasilitas dan jaringan yang konstan sehingga komunikasi peserta didik dan pendidik bisa berjalan dengan baik dan efektif. Sebagaimana (Zhafira et al., 2020), yang menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran yang dapat dipakai oleh tenaga pendidik sebagai salah satu media penyampaian ilmu pengetahuan, yakni pembelajaran daring. Metode pembelajaran daring ini tidak mengharuskan siswa agar masuk ke dalam kelas melainkan siswa bisa mengakses pembelajaran dengan media internet.

Dalam pembelajaran daring ini menuntut guru untuk dapat berinovasi dalam mengubah pola kegiatan pembelajaran menjadi daring (dalam jaringan). Seorang guru yang merupakan seorang tenaga pengajar tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran daring di masa pandemi ini, karena menurut (Ilahi & Imaniyati, 2016) guru memiliki peran sebagai manajer yang dapat mengelola ruang kelas belajar. Dalam mengelola pembelajaran seorang guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi saja, tetapi juga dituntut untuk mampu mengatasi segala tingkah laku siswa dan mengecek sejauh mana perkembangan anak dalam mencapai keberhasilan belajarnya melalui evaluasi sehingga kegiatan pembelajaran selanjutnya dapat diperbaiki menjadi lebih baik. Seorang guru kini diharapkan mampu menyusun kembali dengan baik pengelolaan pembelajaran agar tetap efektif serta tetap efisien. Mengingat saat ini dalam masa

pandemi Covid-19 sistem pembelajaran berubah menjadi online/daring yang dianggap sebagai solusi untuk meminimalisir kasus Covid-19 yang terus meningkat. Guru harus merencanakan dan membuat pembelajaran daring dengan efektif sehingga siswa tetap merasa senang dan nyaman. Jangan sampai pembelajaran daring dilaksanakan dengan cara yang tidak tepat dan merusak tujuan pendidikan.

Dalam menjaga efektivitas pelaksanaan kegiatan belajar dimasa pandemi ini tentunya sebagai guru harus mempunyai sebuah strategi pembelajaran untuk mengelola kegiatan belajar agar proses belajar dan mengajar bisa tercapai dengan baik serta sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal efektivitas proses pembelajaran, guru memiliki peran mulai dari awal proses pembelajaran dilaksanakan, bahkan sejak peserta didik masuk ke dalam ruang kelas untuk belajar. Guru dapat memulai dan melaksanakan pengendalian dari kegiatan di dalam ruang kelas dengan memposisikan peranannya sebagai manajer. Seorang guru dituntut untuk bisa memilih strategi pembelajaran yang pas dengan kondisi yang terjadi. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran menjadi salah satu hal penting yang harus dipahami oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Guru yang dianggap sebagai sumber belajar yang menjadi kunci utama dalam ketercapaian anak sebagai pembelajar. Guru memiliki peran penting, sebab pada dasarnya memiliki kaitan dengan penguasaan materi belajar atau kurikulum.

Dalam mencapai proses pembelajaran yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan maksimal maka diperlukannya strategi pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam memberikan motivasi belajar bagi anak didiknya untuk membentuk dan mencapai prestasi belajar anak, terutama pada masa pandemi Covid-19 (Risnajayanti, & Afni, 2020). Dalam masa pandemi seperti ini banyak guru yang menggunakan media pembelajaran menggunakan Whatsapp, Google Meet, dan Zoom dalam proses pembelajarannya. Selain menggunakan media pembelajaran tersebut, seorang guru juga diharapkan mampu menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi agar proses pembelajaran berjalan secara efektif walaupun ditengah pandemi saat ini. Hal tersebut telah dibuktikan dalam hasil penelitian (Anugrahana, 2020), bahwa 100% guru dari 64 orang responden menggunakan Whatsapp dalam proses kegiatan pembelajarannya, yang mana guru akan membuat sebuah grup di dalam Whatsapp agar seluruh siswa dapat terlibat di dalam grup tersebut. Selain itu alasan seorang guru memilih Whatsapp sebagai media pembelajaran yaitu karena lebih praktis, mudah dipahami, dan tidak terlalu banyak memakan kuota. Kemudian model pembelajaran yang menjadi pilihan kedua yaitu dengan menggunakan video pembelajaran, Google Class, Google Meet, dan Zoom. Saat ini Pemakaian teknologi dalam sebuah pendidikan memang dianggap sudah tidak asing lagi karena teknologi dalam pendidikan ini merupakan satu hal yang esensial bahkan sangat dibutuhkan keberadaannya dalam usaha membangun warga negara digital yang mempunyai jiwa kritis, daya kreasi, memiliki pemikiran yang progresif dan maju serta memiliki karakter sesuai dengan identitasnya sebagai individu yang berbudaya (Nurjanah et al., 2020).

Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran dalam masa pandemi seperti saat ini, sebaiknya sedikit demi sedikit guru dapat meningkatkan kompetensi IT yang dimilikinya. Guru yang berpengalaman harus mempunyai kompetensi dalam menyelesaikan program pembelajaran. Kompetensi guru merupakan sebuah faktor yang merajai terkabulnya tujuan dari pembelajaran serta pendidikan dalam sekolah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 mengenai Guru atau Dosen (2006:7) "Kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi," (Fajriani, 2020). Dalam pembelajaran yang menggunakan teknologi harus memperhatikan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru. Hal tersebut penting untuk dipahami sebab kompetensi pedagogik merupakan suatu hal penting untuk seorang pendidik dalam menjalankan peran serta fungsinya (Yuniarti et al., 2021).

Dalam meningkatkan kompetensi IT seorang guru, salah satu cara dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan khusus secara berkala dan berkelanjutan atau dengan bertanya kepada guru lain yang memiliki pengetahuan lebih di dalam bidang IT. Selain itu, guru juga dapat mengikuti tutorial dalam yang tersedia pada platform Youtube yang menyajikan banyak pengenalan aplikasi pembelajaran serta langkah-langkah penggunaannya. Berbagai fasilitas yang tersedia saat ini harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan lancar. Guru harus bisa cepat beradaptasi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman sehingga proses pendidikan tidak tertinggal dan dipandang kuno.

#### 4. SIMPULAN

Pendidikan merupakan salah satu tujuan pembangunan suatu negara karena dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi Covid-19 ini dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau biasa disebut PJJ (pembelajaran jarak jauh). Dalam penyelenggaraannya, pembelajaran secara daring mengalami berbagai hambatan karena tidak adanya persiapan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menciptakan strategi pembelajaran yang dapat menunjang kebutuhan peserta didik dengan cara meningkatkan kualitas serta ilmu pedagogik yang dimilikinya. Berbagai platform media yang dapat mendukung proses pembelajaran haruslah dimanfaatkan dengan sebaik mungkin agar proses belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada orang-orang yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini yang berjudul "MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19". Berkat dukungan serta arahan dari dosen pengampu mata kuliah, teman-teman dan orang disekitar kami yang membuat kami dapat menyelesaikan artikel ini dengan tepat pada waktunya. Kami menyadari bahwa artikel yang telah kami buat ini masih belum sempurna. Maka dari itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat lebih baik lagi dalam penulisan selanjutnya. Semoga artikel ini dapat membantu rekan-rekan dalam memahami cara meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 dengan manajemen Pendidikan dari pendidik maupun siswa serta dapat bermanfaat bagi penyusun juga bagi pembaca sekalian.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Dai, W., & Fan, L. (2012). Discussion about the Pros and Cons and Recommendations for Multimedia Teaching in Local Vocational Schools. *Physics Procedia*, 33, 1144–1148. <https://doi.org/10.1016/j.phpro.2012.05.188>
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/517/420>
- Fajriani, S. W. (2020). Kompetensi Guru : Dalam Problematika Pembelajaran E-learning di Tengah Pandemi Covid-19. In *Universitas Riau*.
- Farisa, F. C. (2020). KPAI Terima 213 Pengaduan Pembelajaran Jarak Jauh, Mayoritas Keluhkan Beratnya Tugas dari Guru. In *Kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/13/15584711/kpai-terima-213-pengaduan-pembelajaran-jarak-jauh-mayoritas-keluhkan?page=all>
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Bumi Aksara.
- Herlambang, Y. T., Abidin, Y., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2021). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Membangun Desain Pembelajaran Online dengan Memanfaatkan Multiplatform : Sebuah Gerakan Literasi Digital. *Massagi ...*, 1(1), 1–8. <https://ejournal.multiliterasi.com/index.php/mmp/article/view/6>
- Ilahi, N. W., & Imaniyati, N. (2016). Peran Guru Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 99. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3343>
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia*, XII(1), 281–294.
- Nurjanah, N., Herlambang, Y. T., Hendrawan, B., & Gandana, G. (2020). Regional Language Education in the Era of the Industrial Revolution Era 4.0: An Idea about Education in the Techno-pedagogy Perspective. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(4), 42068. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/4/042068>
- Nurmadiyah, & Asmariani. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Manajemen Kelas. *Jurnal Al-Afkar*, 8(1), 21–42.
- Nuryani, P., Abidin, Y., & Herlambang, Y. T. (2019). Model Pedagogik Multiliterasi Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Abad Ke-21. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(2), 117–126. <https://doi.org/10.17509/eh.v11i2.18821>
- Risnajayanti, & Afni, N. (2020). *Strategi Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699).
- Rukajat, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Wirdayanti, M. S. P. (2021). Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(03), 764–782.
- Yuniarti, Y., Mulyati, T., Abidin, Y., Herlambang, Y. T., & Yusron, E. (2021). Eksplorasi Pembelajaran Matematika Secara Daring dalam Dimensi Pedagogik. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 856–871. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.1208>
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Daring sebagai Sarana Pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37–45. <http://jurnal.utu.ac.id/jbkan/article/view/1981>